

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis sebagai dampak dari sistem globalisasi yang sedang terjadi sekarang ini memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan perekonomian. Kegiatan bisnis yang mulai berkembang seiring dengan pemrosesan informasi ekonomi atau perkembangan akuntansi juga berkembang sangat pesat dalam menyajikan informasi ekonomi yang sangat diperlukan untuk melihat kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk menilai suatu Perusahaan. Penilaian yang tepat terhadap perusahaan merupakan hal yang wajar bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemberian penilaian tersebut biasanya didasarkan pada keberhasilan perusahaan yang ditunjukkan dengan kinerja manajemen. Kinerja manajemen perusahaan tersebut tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi.

Manajemen laba merupakan hal yang berhubungan dengan laba (*earning*) atau prestasi usaha suatu organisasi. Sebagai suatu prestasi dikarenakan tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen disamping memang adalah suatu yang biasa bahwa besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Para manajer yang berusaha agar nominal laba yang diperoleh menunjukkan laba yang tinggi demi menunjukkan prestasi dan mendapatkan bonus atas prestasinya tersebut.

Laporan keuangan seperti yang disebutkan *FASB Concepts Statement No. 2*, dalam Birgita (2008) bahwa:

Informasi keuangan dikatakan lebih berguna jika memenuhi kualifikasi *relevance* dan *reliability*. Dikatakan *relevan* jika informasi tersebut dapat membuat sesuatu yang berbeda dalam pengambilan keputusan, dan dikatakan *reliable* jika dapat diverifikasi serta mengungkapkan kebenaran serta bebas dari *error* dan *bias*.

Smith dan Skousen alih bahasa Alfonso Sirait dalam bukunya "*Intermediate Accounting*" (2000 : 41) menyatakan bahwa "Ketepatan penyajian yang diartikan bahwa antara informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan dengan hasil-hasil aktual dan aktivitas ekonomi yang diukur harus ada kesesuaian dari keduanya".

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan berkewajiban menyusun laporan keuangan perusahaan, karena manajemen merupakan pengelola secara langsung. Manajemen perusahaan dapat memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu (*discretionary*). Investor sebagai pihak yang menanamkan modal dalam perusahaan memerlukan informasi mengenai sejumlah modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan, kreditur dan investor merupakan pihak yang memberikan pinjaman maupun akan melakukan investasi memerlukan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sedangkan pemerintah memerlukan informasi dalam rangka menentukan besarnya pajak yang perlu dibayarkan kepada negara dan karyawan perusahaan memerlukan informasi dalam rangka menentukan jaminan kesejahteraan bagi para karyawan. Kesalahan dalam memprediksi manajemen laba dapat berpengaruh terhadap penilaian kualitas laba perusahaan sehingga akan menyebabkan informasi yang bias dalam penilaian kerja

perusahaan serta memicu kecurangan dalam bidang akuntansi. Di Indonesia kasus yang berkaitan dengan kecurangan ini, antara lain:

Tabel 1.1
Ringkasan Kasus Manajemen laba

No.	Perusahaan	Kasus
1	Sinar Mas Group	Pelanggaran kegagalan mengumumkan kepada publik informasi metrial berupa penandatanganan perjanjian penyelesaian dengan krediturnya, tidak mengumumkan laporan keuangan tahunan dan tidak melaporkan kepada Bapepam.
2	Kimia farma	Perusahaan diduga melakukan mark up laporan keuangan yaitu menggelembungkan laba sebesar Rp. 32.668 miliar. KAP yang mengaudit perusahaan ini ikut terseret walaupun KAP ini melaporkan adanya overstated.
3	Lippo Bank	Menerbitkan 3 versi laporan keuangan sekaligus, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan dalam media massa, laporan keuangan yang disampaikan pada Bapepam, dan laporan keuangan yang diserahkan pada akuntan publik.

Sumber: Sri Sulistiyanto, 2008:147

Ahmed dan Belkaoui dalam buku *Accounting Theory* (2004), "Laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan". Laba akuntansi yang dilaporkan pada laba rugi merupakan merupakan laba akuntansi yang diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual.

Earning management dalam Indarwati (2008) dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran pengguna metode dan prosedur akuntansi, membuat kebijakan - kebijakan akuntansi dan mempercepat atau menunda biaya dan pendapatan agar lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang

merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. *Total accrual* adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada suatu tahun yang berpengaruh terhadap arus kas. *Total accrual* dari sebuah perusahaan merupakan proksi dari sebuah kebijakan akuntansi *accrual* yang mengarah pada tindakan *earnings management*, hal ini karena kebijakan yang terkait dengan *earning management* sering digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan sehingga sulit untuk untuk dideteksi.

Basis pencatatan yang dikenal dalam akuntansi dengan istilah Basis Akrua (*Accrual Basis*) dan Kas Basis (*Cash Basis*). Basis akrual digunakan untuk pengakuan pendapatan atau revenue pada saat diperoleh dan pengakuan beban yang sepadan dengan pendapatan atau beban yang bersangkutan. Pengakuan dan beban atas dasar kas tunai yang dikeluarkan atau diterima disebut dengan basis kas. Konsep akrual basis inilah yang memberikan keleluasaan bagi manajer untuk merekayasa laba (*earnings*) dengan cara menaikkan atau menurunkan akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Akrua menjadi komponen laba karena pemakaian konsep akrual sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang mendeteksi terhadap manajemen laba melalui akrual telah menemukan fakta, bahwa akrual memiliki kelemahan (Yuliati, 2005). Kemampuan perhitungan total akrual dengan metode neraca adalah dapat mengkontaminasi pengukuran manajemen laba. Kontaminasi tersebut bisa berupa kesalahan pengklasifikasian diskresioner dan non-diskresioner (Susilo, 2007). Sebuah penelitian asing yang dilakukan oleh Philips, Pincus, Rego (2003) mencoba menggunakan beban pajak tangguhan (*deffered tax expenses*) dalam

mendeteksi manajemen laba. Mereka berpendapat bahwa dalam mengukur keleluasaan manajer, beban pajak tangguhan lebih baik dari pada akrual karena peraturan akuntansi memberikan lebih banyak keleluasaan dibandingkan dengan peraturan pajak.

Peraturan Perpajakan memiliki perbedaan dalam penghitungan pembebanan biaya dengan akuntansi komersial, terdapat beban yang diperbolehkan untuk dikurangkan dengan laba kotor menurut standar akuntansi namun menurut perpajakan atau fiskal tidak diakui. Beban pajak tangguhan ini muncul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan yang timbul antara akuntansi pajak dan komersial dapat menyediakan informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kualitas *current earnings* (Philips, Pincus dan Rego, 2003). Alasan yang mendasar karena peraturan perpajakan lebih membatasi keleluasaan penggunaan diskresi dalam menghitung penghasilan kena pajak, itulah sebabnya selisih laba komersial dan labafiskal (*book-tax gap*) dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akrual (Hanlon, 2005). Kelonggaran metode prosedur akuntansi dimanfaatkan untuk meningkatkan beban, seperti beban penyusutan aktiva tetap. Kebijakan yang diambil manajer yang dilandasi oleh motivasi bonus memanfaatkan peluang rekayasa laba yang membuat laba perusahaan tinggi dan beban pajak perusahaan menjadi kecil.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang, “KEMAMPUAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN DALAM

MEMPREDIKSI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti merumuskan masalah, Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh dalam memprediksi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan dalam memprediksi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan yang berkaitan dengan pajak tangguhan dan manajemen laba.
2. Bagi penulis, untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuan sehingga penulis mendapat gambaran nyata dari teori yang didapat dibangku perkuliahan dibandingkan dengan kenyataan praktek yang ada.

3. Bagi perusahaan, untuk membantu dapat dijadikan masukan dalam usaha perbaikan kinerja pelaksanaan terhadap penerapan metode penyusutan aktiva tetap yang selama ini telah dilaksanakan.
4. Bagi investor, untuk mengetahui apakah manajemen melakukan manajemen laba atau tidak, hubungannya dengan pengambilan keputusan investasi.
5. Bagi akademisi, diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan beban pajak tanggungan dalam mendeteksi profitabilitas perusahaan melakukan manajemen laba.
6. Bagi pihak lain, dapat dijadikan bahan kajian untuk lebih memahami bagaimana pengaruh penyusutan aktiva tetap menurut standar akuntansi keuangan dan undang-undang perpajakan terhadap penghasilan kena pajak

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian ini sendiri.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab kedua ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan dan batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknis analisa.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.